

AWDI

Kamaruddin Simanjuntak Suruh Borgol Kamis, Praktisi Hukum: Kesannya Intervensi

A. Putra - SUMUT.AWDI.OR.ID

May 6, 2024 - 15:12



Foto: Kamaruddin Simanjuntak dan Poltak Parningotan Silitonga saat berada di ruangan juru periksa Polsek Percut Sei Tuan yang sempat nyaris adu jotos dengan pelaku pembacokan, Kamis.

MEDAN - Viral di media sosial pengacara Kamaruddin Simanjuntak dan Poltak

Parningotan Silitonga masuk ke ruangan kerja Juru Periksa (Juper) Polsek Percut Sei Tuan yang nyaris adu jotos oleh pelaku pembacokan Kamiso mendapat pandangan dari Praktisi Hukum Julheri Sinaga SH.

Julheri mengatakan, kejadian yang sempat viral terkesan adanya intervensi dari Kamaruddin dan Poltak ke Polisi Polsek Percut Sei Tuan.

"Saya pikir begini ya, terkait masalah hak dan kewajiban masing - masing tau dirilah, polisi kan punya hak dia karena memang itu hak dia, ditempat kerja dia dan gak ada hak pengacara untuk melakukan kesannya itu intervensikan," jelas Julheri, Senin (6/5/2024).

Lebih lanjut, Julheri menjelaskan kalau memang Kamaruddin sebagai pengacara korban harus sesuai hukum, jangan mendesak kepolisian seakan - akan dirinya pimpinan kepolisian.

"Harusnya lebih paham lah kode etik pengacara itu kan ada, gak boleh dia melakukan intervensi, dia lakukan kerja - kerjanya sesuai mekanisme. Kalau dia keberatan ya suratilah, jangan pula perintah - perintah seolah dia pimpinan kepolisian disitu dan menyuruh borgol," tegas pria yang memiliki ciri khas rambut panjang itu.

Julheri juga memberikan pandangannya ketika melihat kinerja pihak kepolisian yang tidak sesuai harus dilakukan dengan cara - cara bijaksana.

"Kalau dilihat Kamaruddin, penyidik dalam hal ini telah melakukan pekerjaan tidak benar diadukan aja ke propam, Surati. Ngapain dia intervensi pula perintah seakan dia pimpinan kepolisian," sambungnya.

"Mana ada pula hak dia untuk mengintervensi polisi, kalau keberatan diadukan ke propam, jangan disitu pula diperintahkan penyidik seakan - akan dia yang punya kewenangan, dia bukan pimpinan, dia bukan siapa - siapa, apalagi pada saat itu dia tidak punya surat kuasa, petenteng - petenteng pula ya kan," cetus pengacara yang dikenal idealis.

Perbuatan Kamaruddin dan Poltak menurut Julheri hanyalah untuk mengambil simpati masyarakat dengan mengambil video dan memviralkan.

"Memalukan itu, seakan - akan tujuannya supaya viral. Aku pikir, itu kan sudah melanggar kode etik itu, tugas pengacara itu apa, masa diperintah - perintah pula, kalau dia keberatan silahkan, ada mekanisme, seakan - akan dia punya hak yang begitu luar biasa disitu. Memalukan, sempat mau adu jotos, itu bukan kerja - kerja pengacara," tutup pria yang dikenal pakar hukum pidana.

Sebelumnya diberitakan, Polisi menjelaskan awal mula kedatangan Kamaruddin Simanjuntak ke Polsek Percut Seituan hingga adu mulut dengan Kamiso, pecatan polisi yang kini dipenjara karena membacok warga bernama Rahmantua alias Tuek.

Kapolsek Polsek Percut Seituan, Kompol Jhonson M Sitompul, SH, MH melalui Kanit Reskrim AKP Japri Simamora mengatakan, awalnya Kamaruddin datang untuk melihat apakah Kamiso sudah ditangkap atau belum.

Untuk menakutkan warga yang diwakilkan oleh Kamaruddin dan rekannya, maka pihak kepolisian memberikan izin masuk ke dalam ruangan.

Kebetulan pada saat Kamaruddin datang, pelaku pembacokan yaitu Kamiso sedang ingin menandatangani berkas.

Melihat pelaku yang duduk dan tangannya tidak diborgol, diduga Kamaruddin Simanjuntak mencoba untuk mengintervensi pihak kepolisian dengan memerintahkan polisi untuk memborgol dan menerapkan undang - undang darurat kepada pelaku.

"Diborgol, masukkan. Tidak bisa pulang. Jadi ini berapa lama, Pak?. Bukan cuma ini. Undang-undang darurat karena mereka banyak," kata Komaruddin Simanjuntak.

Sementara menurut Japri, Kamiso sudah diamankan dan sedang dalam proses pemeriksaan. Saat itu Kamiso pun akan menandatangani berkas, sehingga akan sulit jika diborgol.

Hal itu dikuatkan oleh tampilan video yang memperlihatkan bahwa kamiso berjalan dibantu dengan tongkat, sehingga besar kemungkinan Kamiso untuk sulit melarikan diri.

"Kedatangan Kamaruddin Simanjuntak minta tersangka diborgol. Dia kan mau menandatangani, makanya gak diborgol, Sedangkan Kamiso juga cacat, berjalan membutuhkan tongkat," kata AKP Japri Simamora, Sabtu (4/5/2024).